

Transparansi Penggunaan Dana Bos di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah

Teguh Waluyo^{✉1}, Harsono², Suyatmini³

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

e-mail: walyoteguh1992@mail.com, har152@ums.ac.id, suy276@ums.ac.id

Submitted: 15-12-2022

Revised : 10-01-2023

Accepted: 30-01-2023

Abstract: This research was conducted to describe the transparent use of BOS funds at SD IT Muhammadiyah. The principles of managing BOS funds include planning, implementing, monitoring, and evaluating, as well as BOS reporting. This study used a qualitative approach, using a study *research* library technique. Sources of research data were obtained from interviews with school principals, BOS treasurers, school committees, and teachers. As reinforcement is equipped with observations and documentation. The management of School Operational Assistance (BOS) funds at SD IT Muhammadiyah is based on the principles of flexibility, effectiveness, efficiency, accountability, and transparency. This is reflected in the planning of BOS funds at SD IT Muhammadiyah carried out in accordance with procedures and technical guidelines. The use of BOS funds was adjusted according to priority needs. From the point of view of good supervision, this is indicated by the results of internal and external audits so that no misuse of budget funds was found.

Keywords: *Transparency, Dana BOS, SD IT Muhammadiyah.*

 <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.316>

How to Cite Waluyo, T., Harsono, & ., Suyatmini. (2023). Transparansi Penggunaan Dana Bos di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 28-37

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara berkembang di dunia. Perkembangan ini dapat dilihat dari semua sisi, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan Indonesia dituntut melakukan perbaikan atau perubahan baik kualitas dan kuantitas. Hal ini berkaitan dengan pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM) supaya dapat memacu perkembangan sektor yang lain. Selain itu, sumber daya manusia diharapkan dapat menjadi faktor pembangkit peradaban yang besar (Wiyana, dkk. 2022).

Keberhasilan pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berpotensi adalah peran penting sekolah melalui sistem belajar mengajar berdasarkan tiga tahapan, yaitu; (1) input, (2) transformasi, dan (3) output. Input yang dimaksud adalah siswa belum mempunyai keahlian dalam bidang pengetahuan maupun kerampilan yang khusus atau belum memahami berbagai hal. Transformasi adalah tahap siswa memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan khusus. Tahap ini tidak lepas dari peran sekolah yang signifikan, seperti terdapat suatu proses kegiatan belajar mengajar dan bimbingan terhadap setiap warga sekolah. Output adalah hasil dari

rangkaian proses yang telah dilalui. Jika proses dilaksanakan sesuai rancangan, maka akan menghasilkan output berkualitas dan berpotensi berupa tenaga-tenaga ahli atau SDM yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan negara (Hidayat, dkk. 2019).

Sumber daya manusia yang berpotensi juga memerlukan peran pendidikan berkualitas sebagai wadah dan replika kegiatan bermasyarakat. Kegiatan ini harus diberikan secara optimal, seperti bergotong-royong, membentuk kelompok belajar, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk melahirkan individu berkepribadian atau memiliki karakter baik. Pemerintah juga melakukan upaya lain untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan menerapkan rangkaian kebijakan melalui tiga pilar, yaitu; (1) perluasan dan pemerataan akses pendidikan, (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, (3) tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik (Kusno, dkk. 2013).

Pendidikan berkualitas tersebut akan terealisasi secara maksimal jika didukung dengan faktor pembiayaan. Junaedi & Enas (2018) berpendapat bahwa segala aktivitas pengelolaan pendidikan sekolah memerlukan biaya. Pembiayaan ini digunakan untuk menopang sarana dan prasarana, kegiatan pengajaran, layanan pendidikan, pelaksanaan program-program sekolah, dan kesejahteraan pendidik serta tenaga kependidikan.

Pembiayaan sekolah adalah salah satu hal sensitif, sehingga tidak jarang muncul kasus-kasus tentang pengelolaan biaya terkhusus bagi sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan. Pengelolaan dana harus dilakukan secara cermat, akurat, dan transparan. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk mengambil topik penelitian mengenai pembiayaan sekolah. Pemerintah sudah berupaya untuk membantu lembaga pendidikan negeri dan swasta yang terdaftar DAPODIK Kementerian Pendidikan dalam memenuhi kebutuhan sekolah melalui program BOS (Barsani, dkk. 2018). Akan tetapi, dalam pelaporan realisasi belanja kebutuhan sekolah masih ditemukan keterlambatan dari waktu yang telah ditentukan Dinas Pendidikan. Jika terjadi keterlambatan berulang dalam pelaporan dana bantuan pemerintah akan terjadi kendala pencairan dana, pengauditan inspektorat secara langsung, dan sanksi.

Program BOS adalah salah satu langkah program pemerintah pusat mengembangkan pendidikan seperti sarana prasarana, biaya sekolah bagi peserta didik kurang mampu, meningkatkan kualitas pendidik dan lain-lain. Pemerintah pusat memberikan kewenangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengelola secara struktur dalam merealisasikan program BOS tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga memberikan tanggung jawab kepada kepala sekolah di Indonesia agar dapat mengelola dana BOS dengan baik dan hati-hati. Beberapa hal yang perlu dilakukan sekolah penerima bantuan adalah merencanakan, melaksanakan, evaluasi dan melaporkan serta mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS secara transparan kepada pemerintah, yayasan, dan masyarakat (Kusno, dkk. 2013).

Jika dipahami secara mendalam pengelolaan dana BOS yang transparan sebagai wujud satuan pendidikan bertanggung jawab secara mutlak. Untuk mempermudah sekolah dalam membelanjakan dana BOS sesuai kebutuhan sekolah secara transparan, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan katalog pendidikan dengan pengadaan barang-barang operasional sekolah melalui SIPlah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah). Program ini bertujuan untuk mewujudkan keinginan pemerintah dalam memantau penggunaan keuangan dana BOS oleh satuan pendidikan secara transparan (Hidayat & Ismail. 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat diungkapkan bahwa penyaluran dana BOS adalah salah satu bentuk upaya pemerintah pusat dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk generasi penerus bangsa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, individu yang berkarakter, berpotensi, dan berkualitas. Penerus bangsa tersebut dapat bersaing dengan negara-negara lain, sehingga dapat mengharumkan bangsa Indonesia di dunia. Oleh karenanya dalam penggunaan dana BOS ini harus hati-hati, transparan, penuh tanggung jawab, dan melaporkan penggunaan dana tepat waktu. Jika perlu harus diadakan evaluasi secara berkala dan membentuk TIM BOS yang berfungsi untuk mengevaluasi penggunaan dana. Tujuannya untuk menjaga terjadi penyimpangan dalam pembelajaran supaya tetap perpedoman pada Juknis BOS saat tahun tersebut.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik *study reserch library*. Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, studi kepustakaan, observasi, dan wawancara (Sulfiati dkk. 2010). Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan mengkaji peristiwa, orang, objek atau proses berkaitan dengan Dana BOS di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci. Lokasi penelitian berada di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci desa Makmur, kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Proses kegiatan KBM dilaksanakan selama 5 hari, akreditasi sekolah B.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati keadaan sekolah yang ditinjau dari sarana dan prasarana. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk memahami konteks data dalam keseluruhan berkaitan dengan kondisi sosial sekolah sehingga dapat memberikan gambaran tentang pengelolaan dana BOS. Teknik wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data primer secara mendalam. Adapun informan yang dipilih adalah kepala sekolah, bendahara BOS, Guru, Komite sekolah. Selanjutnya informasi yang diperoleh dari beberapa informan digunakan untuk mengetahui kebermanfaatan dana BOS, sejauh mana mekanisme manajemen dana BOS jika ditinjau dari perencanaan, penggunaan, pelaporan, evaluasi, apakah sudah memenuhi prinsip pengelolaan dana BOS atau belum yang salah satunya berkaitan dengan transparansi. Dokumen dilakukan untuk mengumpulkan berbagai pendukung data yang di dalamnya berkaitan dengan dokumen pengelolaan dana BOS, yaitu RKAS/RAPBS, SPJ BOS, gambar pengadaan barang, dan bukti lain yang relevan terkait penegelolaan dana BOS (Muryati, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Result (Paparan Data)

Pembiayaan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa sumber pembiayaan sekolah, yaitu; a) pemerintah, b) yang bersumber dari orang tua peserta didik, 3) masyarakat. Sekolah swasta dituntut untuk aktif mencari pendanaan supaya satuan pendidikan terus dapat berkembang. Hal ini dikarenakan segala bentuk kemajuan sekolah secara sepenuhnya dikelola oleh sekolah. Berbeda dengan sekolah pemerintah atau negeri yang perkembangannya berkaitan dengan pembagunan, guru, dan siswa sudah diatur dan kelola oleh pemerintah, warga sekolah nya menjalankan dan mengawasi. Pada sekolah swasta faktor pembiayaan begitu penting, sebab pembangunan, ketersediaan sarana dan parasarana, kegiatan sekolah, pembayaran honor pendidik dan kependidikan dikelola secara mandiri oleh sekolah dan Yayasan. Hal ini senada dengan beberapa pendapat Bastian (2016) menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan adalah bagian dari upaya pengumpulan dana untuk membiayai operasional dan pengembangan pendidikan. Pembiayaan memiliki konsep dua sisi yang satu sama lain saling keterkaitan. Adapun sisi tersebut adalah anggaran penerimaan dan anggaran pengeluaran yang harus linier dan sejalan sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri (Fattah. 2019). Kedua statement tersebut menunjukkan hubungan bahwa dalam kegiatan pembiayaan pendidikan di dalamnya mencakup dua aktivitas yakni penerimaan dana dan aktivitas pengeluaran atau pembelajaran untuk melengkapi kebutuhan operasional satuan pendidikan secara maksimal.

Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Segala bentuk aktivitas keuangan di satuan pendidikan menjadi faktor sangat penting dan mendasar untuk tercapainya kegiatan operasional pendidikan di sekolah.. sebagai realisasi manajemen keuangan pendidikan maka setiap sekolah dituntut untuk melakukan Implementasi MBS. Implementasi ini mengharuskan sekolah untuk dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana sekolah secara transparan baik

kepada masyarakat maupun pemerintah (Hidayat & Ismail. 2022). Hal yang sama di ungkapkan oleh Mulyasa (2013) yang berpendapat ada tiga aspek penting dalam perkembangan sekolah swasta yaitu; a) kebutuhan dan ketersediaan pendidikan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan masyarakat untuk investasi disektor sumber daya manusia/*human capital*, b) pembiayaan pendidikan erat kaitannya dengan hak orang tua dan siswa untuk menentukan sekolah mana yang akan dipilih yang akan berpengaruh terhadap *sosial benefit* secara umum, c) aspek politik dan ekonomi yang mempunyai pengaruh sector pendidikan itu sendiri.

Aspek pengaruh kemajuan sekolah swasta mempunyai peran yang paling besar adalah pembiayaan dari orang tua. Kerjasama sekolah dan orang tua akan mampu menjaga kestabilan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Akan tetapi poin ini juga harus di seimbangkan dengan sumber keuangan dari pemerintah untuk menutup kekurangan pembiayaan.

Hasil penelitian di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci menunjukkan bahwa sumber daya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa pada dasarnya mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perkembangan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa poin yaitu; ung jajajn anak, pembelian peralatan sekolah, pembelian perlengkapan sekolah seperti alat tulis, baju seragam, buku penunjang pelajaran, sumbangan wajib bulanan dan bantuan infaq pembangunan sekolah.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Program BOS adalah bantuan dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berupa pendanaan operasional sekolah (Permendikbud No.6 Tahun 2021). Tujuan utama bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mendukung pemerintah dalam akses pendidikan yang merata dan juga berkaitan dengan mutu pendidikan itu sendiri (Winaya, dkk. 2022).

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berprinsip pada fleksibilitas, efektifitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Prinsip ini menjadi pegangan dalam pengelolaan dana BOS oleh setiap satuan pendidikan. Jika dipahami maka fleksibilitas berkaitan dengan penganggaran yang didasarkan pada kebuuhan sekolah. Prinsip efektifitas merupakan manfaat dari anggaran meliputi dampak, daya guna anggaran tersebut, serta bagaimana kontribusi anggaran untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Jika dilihat dari efisiensi yaitu berkaitan dengan peningkatan mutu belajar anak secara maksimal namun dengan biaya yang terjangkau. Prinsip yang selanjutnya adalah akuntabilitas yang menunjukkan sekolah mempertanggung jawabkan atas penggunaan dana BOS sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian yang terakhir berprinsip pada transparansi penggunaan anggaran. Sekolah melakukan pengelolaan dengan hati-hati dan terbuka kepada pihak-pihak yang terkait (Alfiani M, 2021).

Dana Operasional Sekolah (BOS) dikenal dnegan nama BOS Reguler yang penganggarnya disesuaikan dengan kuantitas siswa dalam sekolah tersebut dikalikan untuk jenjang sekolah dasar sebesar Rp. 900.000,00 setiap siswanya yang disalurkan sebanyak 3 kali dalam setahun. Atau dikenal dengan 3 tahap. Tahap pertama meliputi (Januari, Februari, Maret dan April), tahap kedua (Mei, Juni, Juli , Agustus), tahap ke tiga (September, Oktober, November, dan Desember). Pada tahap satu disalurkan sebesar 30%, tahap dua 40% dan tahap tiga 30% anggaran.

Penggunaan anggaran dana BOS disesuaikan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 2021 tentang penggunaan dana BOS Sekolah yaitu dana BOS digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pengembangan perpustakaan, pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, PPDB, kegiatan assessment dan evaluasi pembelajaran, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, pemiayaan langganan daya dan jasa, penyediaan alat multimedia pembelajaran, penyelenggaraan kegiatan kelulusan, peningkatan kompetensi keahlian, honor dan pemeliharaan sarana dan prasarana (Alfiani M, 2021).

Tujuan Program Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS)

Adapun tujuan dari BOS menurut kepala sekolah dari SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci yaitu; 1) Membantu dalam pemberian pendanaan biaya operasional Sekolah yang sifatnya non personalia, 2) Meringankan beban operasional sekolah bagi peserta didik baik negeri maupun swasta 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. 4) Membebaskan pungutan peserta didik bagi yang ekonomi keluarnya tergolong kurang mampu.

Hal yang sama dituangkan pada Permendiknas No. 37 tahun 2010, yaitu mengenai tujuan program dana BOS, “Membebaskan biaya pendidikan bagi siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta kecuali rintisan sekolah bertaraf internasional dan meningkatkan mutu pendidikan dalam penuntasan wajib belajar 9 tahun”.

Tranparansi

Menurut PP No. 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, prinsip umum yang dibangun dalam pengelolaan dana pendidikan meliputi prinsip keadilan, prinsip efisiensi, prinsip tranparansi dan prinsip akuntabilitas publik. Dari prinsip-prinsip tersebut poin penting yang diambil adalah tranparansi. Tranparansi itu sendiri merupakan suatu keterbukaan dari segala macam tindakan dan aktivitas kegiatan dari sumber pendanaan (Rakhmawati. 2018). Ketika dihubungkan dengan manajemen berarti ada keterbukaan terkait segala aktivitas pengelolaan keuangan di unit satuan pekerjaan. Hal ini senada dengan pendapat Minarti (2011) bahwa tranparansi adalah berkaitan dengan manajemen keuangan lembaga, yang meliputi sikap keterbukaan terkait sumber keuangan dan besaran penerimaan, rincian penggunaan, dan pertanggungjawaban. Hal ini bertujuan untuk memudahkan kepada pihak terkait untuk mengakses dan mengetahuinya.

Tranparansi keuangan dalam satuan pendidikan sangat diperlukan dalam rangka memperoleh kepercayaan dan dukungan dari para orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Adapun tujuan tranparansi terhadap pengelolaan keuangan di satuan pendidikan adalah; 1) Pencegahan penyimpangan 2) Menghindari miskomunikasi antara pemangku kepentingan dalam satuan pendidikan. 3) Bekerjasama dengan masyarakat untuk sama-sama mnegawal dan mengawasi manajemen keuangan lembaga pendidikan/sekolah. 4) Membangun kepercayaan semua pihak. 5) Tercapainya pelaksanaan sesuai dengan tujuan, prinsip dan nilai-nilai yang bersifat universal.

Hal senada disampaikan oleh Hamid (2007) bahwa tranparansi bertujuan untuk menciptakan suatu kepercayaan public kepada sekolah dan menjamin kemudahan dalam sumberinformasi yang akurat. Untuk membangun tingkat tranparansi sesuai hasil penelitian di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci mempunyai sarana pendukung seperti pelaporan sudah menggunakan ARKAS yang langsung dapat di akses oleh pemerintah kabupaten dan pusat, adanya staff khusus yang membantu dalam pembuatan laporan secara online, tidak ada korupsi atau penyelewengan dana BOS. Sehingga dari situ rasa puas dan kepercayaan masyarakat terbentuk dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Regina, dkk. (2013) menyatakan pengelolaan dana BOS akan lebih mudah dan taransparan jika dalam kegiatannya dilakukan sesuai dengan juknisnya. Kedisiplinan sekolah serta penyalur dana BOS harus dilakukan sesuai dengan prosedur supaya tujuan meningkatkan pendidikan dapat tercapai. Tranparansi memang sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah kepada pihak-pihak terkait seperti orang tua siswa dan pemerintah daerah salah satu caranya sekolah secara rutin mengadakan penyuluhan atau pertemuan kepada pihak-pihak tersebut.

Perencanaan dana BOS SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci

Beerdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu kepala sekolah menyatakan bahwa perencanaan pembiayaan yang bersumber dari dana BOS di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci dilakukan setelah pembentukan TIM BOS sekolah yang terdiri dari Kepala sekolah, bendahara, anggota. Keanggotaan tersebut direkrut dari guru, komite dan wali

murid. Ketika sudah terbentuk melalui rapat guru dan komite kemudian disahkan oleh kepala Dinas pendidikan Kabupaten.

Perencanaan pembiayaan dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun anggaran sebanyak dua kali. Yaitu diawal anggaran atau sekitar bulan Januari dan di akhir bulan Agustus. Penganggaran di awal ajaran disesuaikan dengan juknis yang ada pada tahun tersebut dengan melihat EDS sekolah dan juga skala prioritas pada kegiatan pokok sekolah selanjutnya dimusyawarahkan antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah yang di dalamnya ada orang tua untuk penganggaran tahun berjalan sebelum melakukan pengesahan. Ketika selesai pengerjaan RKAS manual maka selanjutnya menginputkan pada ARKAS. Penyusunan RKAS lanjutan disesuaikan dengan rencana perubahan anggaran pada bulan agustus akhir.

Perencanaan anggaran BOS atau RKAS disusun berdasarkan pada kesepakatan bersama dari Tim Manajemen BOS sekolah. Baik itu kepala sekolah, guru, dan komite. Dari hasil kesepakatan itu harus ada laporan tertulis berupa berita acara rapat dan daftar hadir peserta rapat penyusunan RKAS. Penggunaan dana BOS harus didasarkan pada kebutuhan sekolah yang menjadi prioritas meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan yang didalamnya (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar penilaian pendidikan; (5) standar tenaga kependidikan; (6) standar sarana dan prasarana; (7) standar pengelolaan; dan (8) standar pembiayaan.

Prinsip dan prosedur perencanaan anggaran pembiayaan pendidikan menurut Badruttamam (2018), yaitu; 1) Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam system dan organisasi 2) Adanya sistem akuntansi dalam kegiatan penganggaran. 3) Adanya penelitian dan analisis untuk evaluasi kinerja organisasi. 4) Adanya dukungan dari pelaksana baik tingkat atas maupun paling bawah.

Dari keempat kategori di atas ketika sudah terpenuhi maka dapat dikatakan organisasi dan manajemen sekolah dalam kategori sehat. Adapun TIM BOS yang terbentuk di SD IT Muhammadiyah Pangkalan kerinci adalah sebagai berikut;

**Struktur Organisasi Pengelolaan Dana BOS
SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci.
Berdasarkan SK Nomor: 421.2/SD IT.M/SK/2022/VII/327**

Kepala Sekolah: Tina Sari Siregar, S.Ag
Komite : Taufik Walib
Bendahara : Siti Ernawati, S.E
Anggota : 1. Tulus Prionggo, S.Pd (Guru), 2. Kadar Yulianti (Wali murid)

Berikut contoh anggaran yang disusun oleh TIM BOS sekolah SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci;

03.05	Pembiayaan Pengelolaan Sekolah					450.000,00	-	-	450.000,00
03.05.04	Pengadaan Alat Pembelajaran					450.000,00	-	-	450.000,00
03.05.04.03	Pengadaan Alat Pembelajaran (seluruh Mata Pelajaran termasuk OR)								
	- Bola kaki	1	bh	300.000,00		300.000,00	-	-	300.000,00
	- Shuttlecock	2	Pack	50.000,00		100.000,00	-	-	100.000,00
	- Bola tenis meja	2	ltk	25.000,00		50.000,00	-	-	50.000,00
	- Kun Pembatas	10	Bh	50.000,00		500.000,00	-	-	500.000,00
03.11	Mengadaan Media Pembelajaran					1.451.600,00	-	1.451.600,00	-
03.11.03	Pengadaan Modul								
03.11.03.02	Belanja Pengadaan Modul Buku Pegangan Peserta Didik					1.451.600,00	-	1.451.600,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 2 sub tema 1	4	Eks	24.300,00		97.200,00	-	97.200,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 2 sub tema 2	4	Eks	20.400,00		81.600,00	-	81.600,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 2 sub tema 3	4	Eks	25.100,00		100.400,00	-	100.400,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 2 sub tema 4	4	Eks	24.500,00		98.000,00	-	98.000,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 3 sub tema 1	4	Eks	22.500,00		90.000,00	-	90.000,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 3 sub tema 2	4	Eks	22.500,00		90.000,00	-	90.000,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 3 sub tema 3	4	Eks	22.200,00		88.800,00	-	88.800,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 3 sub tema 4	4	Eks	21.900,00		87.600,00	-	87.600,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 4 sub tema 1	4	Eks	24.300,00		97.200,00	-	97.200,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 4 sub tema 2	4	Eks	24.300,00		97.200,00	-	97.200,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 4 sub tema 3	4	Eks	19.900,00		79.600,00	-	79.600,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 4 sub tema 4	4	Eks	19.600,00		78.400,00	-	78.400,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 5 sub tema 1	4	Eks	29.500,00		118.000,00	-	118.000,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 5 sub tema 2	4	Eks	22.700,00		90.800,00	-	90.800,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 5 sub tema 3	4	Eks	19.600,00		78.400,00	-	78.400,00	-
	- Belanja cetak buku modul siswa kelas 5 tema 5 sub tema 4	4	Eks	19.600,00		78.400,00	-	78.400,00	-
04	PENGEMBANGAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN					1.800.000,00	600.000,00	600.000,00	600.000,00
04.06	Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan					1.800.000,00	600.000,00	600.000,00	600.000,00

Gambar. 1 : Contoh RKAS SD IT Pangkalan Kerinci

Pelaksanaan dana BOS SD IT Muhammadiyah Pangkalan Keerinci

Pelaksanaan dana BOS

Pelaksanaan atau penggunaan dana BOS di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci, yaitu dengan sinkronisasi data Pokok Pendidikan (DAPODIK), setelah pengisian dan dipastikan benar maka data tersebut diverifikasi oleh Tim BOS Kabupaten, pengecekan data sekolah, pencairan dana ke rekening sekolah melalui BRK Syariah (Bank daerah Riau/ Kepri) kemudian penggunaan dana BOS. Adapun jumlah siswa di sekolah tersebut sebanyak 211 siswa. Total dana yang diperoleh sebanyak 211 siswa x Rp. 900.000,- sama dengan Rp. 189.900.000,-. Untuk tahap pertama salur sebesar 30% atau sebesar Rp. 56.970.000,-. Tahap kedua 40% atau sebesar Rp. 75.960.000,- dan tahap ke tiga 30% atau Rp. 56.970.000,-. Proses salur ini dilakukan oleh tim BOS pusat kepada sekolah secara langsung masuk ke dalam rekening sekolah. Untuk mengetahui dana masuk atau belum, maka sekolah bisa mengecek secara mandiri di "PORTAL BOS" dengan akun yang telah terkoneksi dengan aplikasi DAPODIK.

Proses pencairan atau pengambilan dana BOS dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara ke bank daerah (BRK Syariah/ Bank RIAU) disini sekolah menerima secara utuh sesuai yang tertera dalam portal BOS, tidak ada pungutan dari pihak manapun dan menjadi hak sekolah untuk dikelola. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, bendahara bahwa penggunaan dana BOS dilakukan atas keputusan bersama. Kemudian didukung oleh berbagai bukti notulen rapat, hasil rapat, daftar hadir. Informan menyampaikan bahwa dana BOS ini jika dialokasikan pada seluruh kebutuhan sekolah masih belum menutup kebutuhan seperti belanja pegawai. Hal ini dikarenakan sekolah swasta sudah mendapatkan pembiayaan untuk pegawai dari honor komite (SPP siswa), sehingga tidak dapat di anggarkan dari BOS regular.

Terkait dengan pelaksanaan dana BOS di SD IT Muhammadiyah pangkalan Kerinci ditemukan temuan dalam penelitian bahwa ada belanja yang tidak dilaksanakan oleh Tim BOS sekolah yaitu sebagai berikut; 1) pemberian transport pada pengantaran laporan bulanan kepada korwil pendidikan, 2) pembelian ala tolak raga seperti bola kaki yang belum sesuai dengan merk yang terdapat dalam anggaran RKAS, 3) bagi dana yang tidak dilaksanakan dialokasikan pada kebutuhan lain seperti pembelian buku teks pelajaran, kegiatan kesiswaan pada class meeting. Alasan kepala sekolah untuk memindahkan anggran tersebut dikarenakan jarak antara korwil dan sekolah tergolong dekat, kemudian bola kakidengan merk yang dipilih memang tidak tersedia didaerah tersebut sehingga jika mau pengadaan maka harus ke kota dan perlu anggaran transport atau biaya kirim.

Dari hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan tranparansi maka didapatkan data

sekolah sudah berusaha melakukan keterbukaan / transparansi penggunaan dan pengelolaan dan BOS dengan pemasangan spanduk penggunaan dana BOS. Kemudian barang modal dan asset yang dibelanjakan dari dana bos diberikan label perolehan barang dan tahun pengadaannya. Sekolah juga menyediakan kotak saran dan pengaduaan sebagai wadah aduan dari guru dan orang tua berkaitan dengan pembiayaan.

A. Pelaporan dana BOS SD IT Muhammadiyah Pangkalan Keerinci

Pelaksanaan pelaporan dana BOS di SD IT Muhammadiyah pangkalan Kerinci berdasarkan hasil pelaksanaan penggunaan dana BOS. Menggunakan aplikasi alpeka sekolah menginput hasil belanja disesuaikan dengan RKAS. Dalam penginputan laporan perlu dibutuhkan rekening koran dari pihak Bank untuk mencocokkan dana yang keluar dan masuk. Sehingga besar kecilnya bunga bank termasuk dalam laporan.

Kepala sekolah bersama TIM melakukan evaluasi sebelum melaporkan kepada TIM Bos Kabupaten. Yaitu dengan cara memeriksa buku kas pemasukan dan pengeluaran yang disusun oleh bendahara BOS disesuaikan dengan tanggal transaksi. Jika dirasa sudah sesuai maka laporan dapat dicetak untuk dilaporkan pada TIM BOS kabupaten. Tahun 2022 merupakan awal penggunaan aplikasi ARKAS untuk kabupaten pelalawan, sehingga sekolah membuat dua laporan yang didasarkan pada Alpeka dan Arkas. Hal ini dikarenakan pada Arkas tidak bisa mencetak kwitansi secara sendiri sehingga kwitansi tetap pada aplikasi Alpeka.

SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci menerapkan pelaporan sesuai dengan yang dicantumkan dalam juknis BOS. Dalam realisasi laporan meliputi laporan kepada TIM BOS, Guru, Komite, Orang tua, dan dinas terkait. Ditambah lagi dengan penulisan pada papan penggunaan dana BOS yang terdapat di depan ruang kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dan pengelolaan BOS di sekolah tersebut dinilai terbuka dan transparan.

Tahap terakhir yang disampaikan oleh kepala sekolah dan TIM bahwa di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci juga melakukan evaluasi pada setiap akhir tahun anggaran, baik itu kinerja TIM, kesesuaian belanja dengan RKAS, perubahan anggaran, kendala dan juga rekomendasi penganggaran untuk tahun berikutnya.

Pembahasan

Wahyudi, S. (2021) Manajemen keuangan menjadi faktor penting dalam kegiatan administrasi sekolah. Salah satu aspek yang menjadi tanggung jawab sekolah adalah pengelolaan secara transparan/ Adapun pengelolaan itu didasarkan pada kebijakan sepala sekolah perihal penggunaan dana BOS. Wahyudi juga menyebutkan bahwa ada dua belas item perihal kebijakan, yaitu; a). terbentuknya tim manajemen BOS, b) SK Bendahara, c) Data siswa, d) Membuat RKAS, e) mengumumkan besaran pendapatan BOS, f) mengumumkan penggunaan BOS, g) Adanya laporan realisasi penggunaan BOS, h) Buku kAs umum, i) Buku Kas Tunai, j) Buku Pajak, k) laporan tahunan, l) Spanduk pendidikan gratis. Dari dua belas kebijakan tersebut menunjukkan sekolah sudah begitu koorperauf dalam pengelolaan dana BOS secara transparan.

Kaswandi (2015) menyatakan bahwa melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mendapatkan hasil, pengelolaan dana BOS harus didasarkan pada juknis yang ada. Dengan memperhatikan mekanisme pengelolaan. Dalam manajemen pengelolaan ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan yaitu; a) tahap perencanaan RKAS, 2) tahap pelaksanaan pengelolaan dana BOS, c) tahap penggunaan dana BOS, d) proses pembukuan administrasi dana BOS, e) tahap pengawasan dan evaluasi yang terakhir tahap pelaporan dana BOS. Beberapa tahapan tersebut merupakan salah satu langkah dalam melakukan tranparansi penggunaan dana BOS.

Seperti yang disampaikan oleh Permana (2005) yakni manajemen keuangan sekolah merupakan proses perencanaan keuangan, [engalian sumber, penyusunan anggaran dan penggunaan serta pelaporan keuangan ditingkat sekolah/madrasah. Dari statmen ini menunjukkan

bahwa manajemen keuangan meliputi rangkaian kegiatan yang bersifat administratif untuk menghasilkan laporan yang kompleks.

Pada manajemen ini yang menjadi dasar sebuah kegiatan adalah perencanaan, jika kegiatan itu berupa keuangan berarti menyangkut perencanaan keuangan. Perencanaan ini dimulai dari rencana anggaran yang digunakan untuk mengetahui terkait budget. Jika berbicara budget maka itu erat kaitannya dengan kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang sebagai pedoman melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu (Kusno, dkk, 2013). Komponen esensial dari sebuah penganggaran adalah rencana, operasional dan sumber daya, keuangan (budget), menyeluruh, dan koordinasi. Sehingga jika dihubungkan dengan kondisi di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci yaitu bahwa sesungguhnya sekolah sudah berusaha menuju kepada esensi penyusunan anggaran yang pas dan tepat. Ditunjukkan dengan sekolah membuat secara mandiri yaitu oleh TIM BOS Sekolah melalui RKAS, perencanaan tersebut didapatkan hasil evaluasi kebutuhan dari setiap pihak terkait dari sekolah yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi, serta lingkungan, dalam penyusunan anggaran melibatkan orang lain atau seluruh komponen dari sekolah tersebut.

Pelaksanaan administrasi keuangan dana BOS di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci didasarkan pada dua aspek yaitu penerimaan dan pengeluaran. Dari sumber pusat atau negara penerimaan berupa bantuan dana BOS sesuai dengan jumlah siswa yang terinput dalam DAPODIK, sedangkan pengeluaran didasarkan pada jumlah pendapatan yang telah disesuaikan dengan anggaran yang telah diajukan dalam ARKAS/RKAS. Pengeluaran ini berupa belanja untuk menunjang proses belajar mengajar, ketatausahaan, sarana dan prasarana, ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Namun untuk belanja honor pegawai, pembangunan (lap, kelas, sarana olah raga) tidak dapat dianggarkan dari dana BOS.

Pelaporan penggunaan dana BOS di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci dilakukan dengan dua sistem manual dan online. Pelaporan secara manual melalui print out dari aplikasi ALPEKA dan online melalui aplikasi ARKAS. Laporan yang telah disusun diperkuat dengan buku keuangan, SPJ BOS, bukti belanja, dokumentasi barang dan bukti fisik. Semua data informasi ini diperoleh dari wawancara kepala sekolah, bendahara, guru serta komite sekolah. Adapun tujuannya untuk memperoleh informasi secara langsung sesuai dengan realisasi. Pernyataan ini juga didukung dari telaah dokumen baik itu SPJ, melihat bukti fisik dan bukti audit dari pihak terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang transparansi penggunaan dana BOS di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut; Perencanaan dana BOS di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan juknis. Dilakukan di akhir tahun anggaran atau 1 bulan sebelum anggaran berjalan untuk tahun berikutnya. Perencanaan ini berdasarkan evaluasi terkait kebutuhan sekolah atau skala prioritas dengan melibatkan Kepala sekolah, komite, bendahara, guru dan orang tua siswa. Ditinjau dari aspek penggunaan atau realisasi ditemukan beberapa barang tidak dibelanjakan sesuai dengan RKAS dikarenakan jarak perolehan dan tambahan anggaran. Namun dana tersebut dialihkan kepada pembiayaan yang lain dan di rubah dalam RKAS perubahan sebelum tahap ke tiga. Jika dilihat dari pengawasan sudah bagus, hal ini ditunjukkan dengan hasil audit internal dan eksternal sehingga tidak ditemukan penyelewengan dana Anggaran. Dari aspek pelaporan SD IT Muhammadiyah pangkalan Kerinci sudah sesuai dengan ketentuan. Yaitu pelaporan internal dan eksternal yang mengacu pada juknis BOS tahun 2022. Penulis memberikan saran untuk khususnya sekolah bahwa manajemen penggunaan dana BOS harus dilakukan secara terstruktur sesuai dengan tahap pencairan, sehingga akan memudahkan dalam pelaporan kepada pihak-pihak terkait. Rekomendasi buat penelitian selanjutnya supaya lebih menekankan pada bagaimana manajemen sekolah dalam administrasi penggunaan dana BOS teknik penyusunan RKAS.

REFERENCES

- Hidayat, R., Burhan, M. R., & Ma'ruf, A. 2019. "Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima)". *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 7, No. 2.
- Winaya, I. M. A., Wijaya, P. E. P., Sudiarta, I. N., & Sutika, I. M. 2022. "Analisis Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler dalam Program Merdeka Belajar". *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, Vol. 13, No.2.
- Alfiani, M. 2021. "Komparasi Pengelolaan Dana BOS Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid 19". *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 5, No. 3.
- Junaedi, E. & Enas. 2018. "Manajemen Pembiayaan Bantuan Pendidikan Menengah Universal (BPMU) dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan", *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, Vol. 2, No. 1.
- Kusno, Suib, M., & Wahyudi. 2013. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 4.
- Muryati, I. 2016. "Pengelolaan Dana BOS Pada SD Negeri di UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Sulfiati, F., Alam, A. S., & Irwan, A. L. 2010. "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Pendidikan di Kabupaten Sinjai". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 2.
- Bhawa, G. A. S, Haris, I. A., & Artana, M. 2014. "Efektivitas Pengelolaan Dana bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada". *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4, No. 1.
- Muryati, I. 2016. "Pengelolaan Dana Bos Pada SD Negeri di UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.
- UU Nomor 20. (2003). tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Permendikbud Nomor 2. (2022). (Juknis BOS Reguler tahun 2022).
- Hidayat. F & Ismail T., 2022. "Transparansi dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)". *Jurnal Administrasi Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*. Vol. 3 No. 1
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Fattah, Nanang. 2009. *Ekonomi dan Biaya Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyudin S, 2021. "Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Upaya Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun di MTS NW Teros Tahun Anggaran 2019/2020". *Jurnal Studi Islam* Vol. 7, No. 1.
- Suryana, Asep, dan Dadang Sadeli. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud pada Bidang Pendidikan". Tersedia pada <http://jrapp.univpancasila.ac.id/index.php/JRAP/article/view/61> (Diakses 2 September 2018)
- Mulyasa, E. 2013. "Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan". PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Permendiknas. (2010). Tujuan Progam Dana BOS. No. 37
- Rakhmawati, I. 2019. "Pengaruh Akuntabilitas dan Tranparansi Terhadap Efdektifitas Pengelolaan Dana BOS dengan Partisipasi Stakeholder sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akutansi Syariah*. Vol. 1 No. 1.
- Hamid, M. 2007. "Manajemen Berbasis Sekolah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama".
- Erwantosi. 2010. Analisis Efektifitas, Akuntabilitas dan Transparansi Bantuan Operasional Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang. Tesis tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana Universitas Andalas
- Permendikbudristek.(2022). "Juknis Pengelolaan dana BOS". No. 2
- Regina, B dkk. 2013. "Implementasi Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah di Kota Malang". *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 3 No. 1 Hal. 61-66.
- Badruttamam. 2018. "Manajemen Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Islam Nurul Karomah Bangkalan". *Jurnal Manajemen Pembiayaan*. Vol. 3 No. 1 Hal. 64-80.